

BAGIAN 1

PENDAHULUAN

1.1 . Batasan Pengertian Judul

- ❖ Gedung , Bangunan tertutup untuk maksud tertentu ¹
- ❖ Olahraga, adalah kesibukan manusia untuk menggembirakan diri sendiri sambil memelihara jasmani ²
- ❖ Pertunjukan, tontonan ³
- ❖ Marching Band, adalah Kumpulan musik yang bergerak/ berjalan bersama.⁴
- ❖ Kesimpulan: *Gedung Olahraga dan Pertunjukan Marching Band* diartikan suatu bangunan tertutup yang dapat mewadahi kegiatan umum jasmani sekaligus kegiatan khusus yang berhubungan dengan seni musik dan gerak.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Tinjauan Masyarakat Jogjakarta terhadap Olahraga dan Marching Band

Berdasarkan proyeksi Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS)1995, tingkat kepadatan penduduk Propinsi DI. Yogyakarta pada tahun 2000 adalah 1,47 % dari total penduduk Indonesia.⁵

Pola urbanisasi terbentuk di kotamadya Yogyakarta, hal ini dikarenakan adanya perpindahan penduduk dari desa ke kota yang disebabkan karena mata pencaharian , sosial ekonomi dan adanya perubahan kondisi wilayah karena peningkatan tersedianya fasilitas penunjang, dengan prosentase jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan adalah sebesar 42,40 % dan yang tinggal di pedesaan sebesar 57,60 %.⁶

¹ Kamus Bahasa Indonesia. Balai Pustaka

² Ekoskosasih. Olahraga. Tehnik dan program latihan. Akdemika- Pressindo. Jakarta. 1995. hal.3. dari Widhyawati, Pusat Olahraga dan Kesehatan Yogyakarta. 1996. hal.19

³ Kamus Bahasa Indonesia. Balai Pustaka

⁴ <http://www.onlinedrummajor.com/>

⁵ DIY dalam angka , 2000.BPS Propisi DIY hal. 71

⁶ <http://www.pu.go.id/publik/kanwil/diy/34kondis.htm>

Dengan luas wilayah 3.185,80 km² dan dengan jumlah penduduk sebanyak ± 3.326.341 jiwa, pertumbuhan penduduk di Yogyakarta tergolong tinggi. Terutama pada Kabupaten Sleman, dengan rata-rata pertumbuhan penduduk sebesar 1,51 %. (lamp. 1.1)

Olahraga yang berkembang di Yogyakarta memiliki skala prioritas untuk pengembangannya. Adapun prioritas yang diterapkan terbagi menjadi tiga kategori yakni Prioritas pertama adalah Atletik, Panahan, Renang dan Bela Diri. Yang khususnya merupakan olahraga perorangan. Prioritas kedua adalah Tenis Meja, Bulutangkis, Tennis, yakni cabang olahraga yang bersifat permainan. Sedangkan prioritas ketiga adalah Bola Voli, Bola Basket, Sepakbola. Yakni cabang olahraga yang bersifat beregu.⁷

Masyarakat Yogyakarta merupakan masyarakat heterogen dan majemuk. Dimana masyarakat asli dan pendatang, hidup berbaur dalam satu lingkup masyarakat. Sebagai kota Pelajar, Jogjakarta memiliki penduduk dengan status pendatang yang didominasi oleh remaja. Sebagai kaum enerjik, remaja cenderung memiliki minat dan bakat pada kegiatan yang bersifat dinamis. Salah satu segmen kegiatan yang mawadahi kecenderungan diatas adalah Olahraga. Selain itu olahraga merupakan gerak badan paling sempurna yang paling mudah dan menarik untuk dilakukan⁸.

Selain olahraga, kegiatan seni juga merupakan segmen yang menampung kedinamisan kaum remaja. Potensi Seni yang dimiliki kota Jogjakarta sudah terlihat eksis. Baik yang sebagai pendidikan, hiburan maupun mata pencaharian. Adapun macam seni yang diarahkan di bawah institusi pendidikan di Yogyakarta adalah : Seni rupa murni, Seni pertunjukan , dan seni media rekam⁹.

Seni pertunjukan merupakan cabang seni yang diminati oleh masyarakat umum, baik sebagai pelaku ataupun sekedar penikmat. Tetapi masih terdapat satu macam kegiatan seni pertunjukan yang belum banyak diperhatikan yaitu Marching Band.

⁷ http://www.koni.or.id/koni_da_yogya.htm#kegiatan

⁸ Najha, W. Fasilitas Olahraga di Yogyakarta.2002. hal.1

⁹ www.isi.ac.id/fakultas

Marching Band merupakan salah satu unsur eksistensi kota Jogjakarta sebagai kota Pariwisata, karena Jogjakarta memiliki event kejuaraan Marching Band berskala nasional (Hamengkubuwono Cup) yang rutin digelar setiap 2 tahun sekali. Namun potensi ini belum optimal karena fasilitas penunjang kegiatan kejuaraan tersebut bukan fasilitas yang khusus dirancang untuk pertunjukan Marching Band.

Fakta yang menjadi pertimbangan perancangan adalah Jogjakarta memiliki 8 unit Marching Band yang masing-masing berada di bawah instansi Perguruan Tinggi. Dimana aktifitas unit-unit Marching Band tersebut, sebagai pelaku kegiatan, dikategorikan tinggi dan berprestasi. Melihat kondisi diatas, maka perlu adanya fasilitas penunjang yang dapat mewadahi dua kegiatan sekaligus, Olahraga dan Marching Band dengan sasaran pelaku kegiatan adalah kaum remaja, khususnya mahasiswa.

1.2.2. Tinjauan Mahasiswa Universitas Islam Indonesia terhadap Olahraga

Universitas Islam Indonesia sebagai salah satu institusi pendidikan besar di Jogjakarta memiliki tingkat produktivitas tinggi, dengan jumlah rata-rata prosentase mahasiswa terdaftar sebesar 2,15 %. (lamp. 1.2)

Mahasiswa Universitas Islam Indonesia memiliki minat dan bakat yang besar terhadap bidang Olahraga Keberadaan kegiatan olahraga yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Islam Indonesia dapat digolongkan berprestasi dan eksis dalam event-event di masyarakat umum (lamp. 1.3) Kegiatan olahraga merupakan kegiatan alternatif bagi Mahasiswa, dimana olahraga dapat dikategorikan sebagai kegiatan prestasi dan olahraga sebagai kegiatan rekreasi.

Olahraga sebagai kegiatan prestasi dapat dilihat dari jumlah Unit Kegiatan Mahasiswa bidang Olahraga yang ada pada Lingkup Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. UKM olahraga pada lingkup Universitas Islam Indonesia, dibagi atas dua tingkatan , yaitu tingkat Fakultas dan Tingkat Universitas (pusat). Cabang Olahraga yang diwadahi UKM tingkat Fakultas dan Pusat , dengan jumlah rata-rata tinggi antara lain: Basket, Sepakbola, Bulu Tangkis, Bola volley, Bela diri, Tenis Meja dan Futsal. (Lamp. 1.4)

Sedangkan olahraga sebagai kegiatan rekreasi dapat dilihat dari banyaknya aktifitas olahraga non-lembaga/unit di kalangan mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Ada beberapa cabang olahraga yang diminati oleh mahasiswa Universitas Islam Indonesia, tetapi belum diwadahi oleh suatu lembaga/ unit kegiatan mahasiswa.

**Tabel 1.1. Prosentase Minat Olahraga Indoor
Mahasiswa Universitas Islam Indonesia**

No	Jenis Olahraga	Prosentase
1	Bola Basket	35.05%
2	Tenis Meja	8.24%
3	Bola Tangan	3.92%
4	Futsal	15.46%
5	Bela Diri	10.03%
7	Senam	2.06%
8	Bola Volley	11.34%
9	Boxing	2.06%
10	Bulu Tangkis	12.37%

Sumber: Analisis Penulis, Januari 2004

Berdasarkan minat olahraga Indoor dan keberadaan UKM olahraga di kalangan Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, diambil 6 jenis olahraga dengan rating diatas 5.0%, yaitu : Basket, Futsal, Bulu Tangkis, Bola Volley, Bela diri, dan Tennis Meja.

1.2.3. Tinjauan Marching Band

Banyak orang awam tidak begitu mengerti perbedaan antara *Drum Band*, *Marching Band*, dan *Drum Corps*. Biasanya bila ada pagelaran musik yang berbentuk parade atau display dilapangan, orang awam biasa menyebutnya *Drum Band* saja

Perbedaan secara definisi:

1. **Drum Band** : Dalam komposisi alat tiup *brass section*, tidak lengkap, biasanya hanya trumpet, mellophone dan trombone, sisanya memakai pianika dan recorder. Untuk perkusi perbandingannya dengan alat tiup

biasanya lebih banyak, dan komposisi perkusi sendiri lebih banyak *Snare Drum*-nya, dan masih memakai bellyra. Untuk komposisi lagu lebih cenderung ke arah mars. Tidak mementingkan kualitas musik dan baris. Pit instrument hanya sebatas bells dan xylophone. Berkunci Bb, F dan C.

2. **Marching Band** : Komposisi alat tiup terdiri dari logam dan kayu, dan arahnya tidak semua menghadap ke depan. Perbandingan alat tiup dan perkusi sudah seimbang. Komposisi musik sudah mementingkan segi kualitas musikalitasnya, tapi tidak terlalu dipentingkan dalam baris berbaris. Alat tiup rata-rata berkunci Bb dan F. Rata-rata komposisi alat tiup 35-45, perkusi 16-24, colour guard 6-16.
3. **Corps Style Marching Band / Small Drum Corps** : Kriterianya sama dengan *Marching Band* tetapi semua alat tiup logam jenis *marching* dan mengarah ke depan semua (*front bells*). Komposisi musik dan baris sangat mengutamakan kualitas, lebih cenderung ke arah *entertainment*. Rata-rata komposisi alat tiup 45-60, perkusi 20-30, Colour Guard 10-24.
4. **Drums & Bugles Corps** : Semua alat tiup logam dan menghadap ke depan dan berkunci G. Komposisi musik dan baris bersifat *entertainment*. Penampilan terkonsentrasi kepada kualitas musik dan baris Banyak memakai aksesoris terutama di pit instrument dan *colour guard*. Rata-rata total pemain keseluruhan diatas 150 personil.

Secara garis besar, Performing Marching Band dapat dikategorikan menjadi dua, Performing on Stage (Precision Marching) dan Performing di Arena (Show Formations) ¹⁰. Maka dibutuhkan Panggung dan space dengan ukuran tertentu sebagai wadah pertunjukan Marching Band itu sendiri.

Performing Marching Band terdiri:¹¹

1. Marching Band Display

Pertunjukan Marching Band yang merupakan kombinasi/ gabungan antara gerak konfigurasi dengan unsur musik lengkap, di sebuah arena /lapangan

¹⁰ <http://www.dolmetsch.com/poshistory3.htm>

¹¹ Wawancara dengan Pelatih Marching Band UII



**Gambar 1.1.
Marching Band
Display**

2. Marching Band Concert

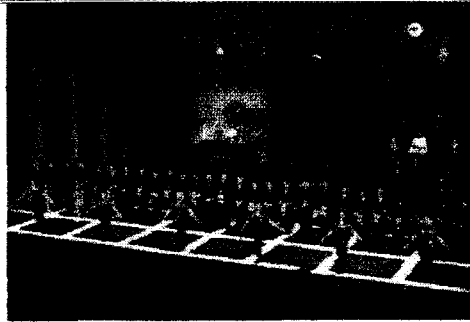
Pertunjukan Marching Band yang bersifat Statis, hanya menyajikan Musik dengan unsur lengkap. Biasanya dilakukan di panggung



**Gambar 1.2. Marching
Band Concert**

3. Marching Band Show On Stage

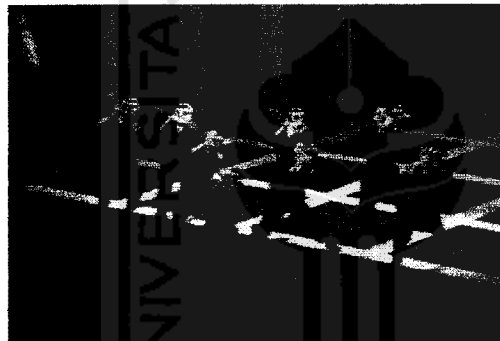
Pertunjukan Marching Band yang merupakan kombinasi gerak konfigurasi dan sajian musik dengan unsur lengkap yang dilakukan di panggung.



Gambar 1.3. Marching Band Show on Stage

4. Marching Brass

Pertunjukan Marching Band dengan menyajikan unsur alat tiup saja. Bisa dilakukan Statis maupun bergerak. Bisa dilakukan dipanggung ataupun arena, Outdoor ataupun indoor.



Gambar 1.4. Marching Band Brass

5. Marching Percussion

Pertunjukan Marching Band dengan menyajikan unsur alat pukul saja. Bisa dilakukan secara statis maupun bergerak. Bisa dilakukan dipanggung ataupun arena, Outdoor ataupun indoor.



Gambar 1.5. Marching Percussion

6. Color Guard Show

Pertunjukan marching Band dengan menyajikan unsur Color Guard, dilakukan secara bergerak. Bisa Dipanggung ataupun arena, Outdoor ataupun indoor.



Gambar 1.6. Color Guard Show

1.2.4. Olahraga dan kaitannya terhadap Marching Band

Pelaku olahraga dengan jumlah banyak di kalangan remaja, khususnya Mahasiswa Universitas Islam Indonesia membutuhkan sarana yang menampung kegiatan tersebut. Disamping itu, ada kecenderungan lain dimana remaja memilih kegiatan seni sebagai hobby atau kegiatan selingan.

Ditinjau kebutuhan diatas, dan menurut kebijakan Universitas Islam Indonesia dalam rangka pengembangan fasilitas, dibutuhkan sarana penunjang Pusat kegiatan Olahraga dan Seni yang diwadahi oleh lapangan terbuka dan tertutup.¹²

Dari berbagai macam seni yang ada, khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Marching Band merupakan salah satu kegiatan yang memiliki karakter performing yang dapat mewadahi kebutuhan olahraga, sekaligus kebutuhan marching band itu sendiri.

Dengan melihat fenomena diatas serta perlunya kondisi penunjang akademis yang mendukung kegiatan kemahasiswaan (lamp. 1.5), maka dipertimbangkan adanya wadah sarana yang menampung minat mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Islam Indonesia

¹² Rencana Induk Pengembangan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia 1995-2010, 1995, hal. II-14

1.2.5. Tinjauan Keterpaduan Olahraga dan Pertunjukan Marching Band

Kegiatan Olahraga sebagai kegiatan alternatif yang dipilih mahasiswa memiliki persyaratan kebutuhan ruang lapangan atau arena. Berdasarkan karakter performing Marching Band, ruang lapangan atau arena tersebut secara fungsi ruang dapat digunakan sebagai arena pertunjukan Marching Band.

Pemaduan kegiatan Olahraga dan Marching band berdasarkan karakter performing diatas, diharapkan akan saling mendukung satu sama lain. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelaku kegiatan, dalam hal ini mahasiswa.

Pemilihan jenis bangunan gedung tertutup pada Gedung Olahraga dan Pertunjukan Marching Band ini, didasari pertimbangan fungsi dari gedung itu sendiri. Olahraga yang dispesifikkan adalah jenis olahraga indoor. Sedangkan Marching Band, dalam hal ini Pertunjukannya, membutuhkan ruang dengan spesifikasi teknis tertentu.

Selain itu, mengingat iklim tropis daerah Jogjakarta dengan rata-rata curah hujan 0,2- 440,1 mm, maka diharapkan dengan gedung tertutup seluruh kegiatan masih berjalan maksimal tanpa tergantung oleh cuaca.

1.3. Permasalahan

1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana penciptaan Gedung Olahraga dan Pertunjukkan Marching Band di kawasan Kampus Terpadu UII yang memenuhi kebutuhan ruang dan sesuai dengan standar, yang mewadahi kegiatan olahraga dan marching band

1.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang tata ruang berdasarkan keterpaduan fungsi berbeda dan karakter performing Marching Band.

1.4. Tujuan

Memperoleh rumusan konsep perencanaan dan perancangan Gedung Olahraga dan Pertunjukan Marching Band yang sesuai dengan tuntutan kegiatan Olahraga dan Marching Band sehingga tercapai kesinambungan fungsi ruang.

1.5. Sasaran

1.5.1. Sasaran Umum

Mendapatkan aspek kajian umum yang mendukung konsep perencanaan dan perancangan Gedung Olahraga dan Pertunjukan Marching Band :

- ❖ Aspek kajian penentuan site.
- ❖ Aspek kajian keruangan, meliputi besaran ruang, fungsi ruang, pelaku kegiatan, hubungan ruang.

1.5.2. Sasaran Khusus

Mendapatkan aspek-aspek kajian khusus yang berhubungan dengan perumusan konsep perancangan keterpaduan ruang berdasar karakter performing Marching band:

- ❖ Aspek kajian karakteristik kegiatan olahraga
- ❖ Aspek kajian karakteristik performing Marching band
- ❖ Aspek kajian hubungan ruang

1.6. Lingkup Pembahasan

1.6.1. Pembahasan NonArsitekural

Kajian Teoritis :

- ❖ Kajian mengenai Gedung olahraga dan Pertunjukan Marching Band

Kajian Faktual:

- ❖ Potensi yang dimiliki mahasiswa Universitas Islam Indonesia terhadap Olahraga
- ❖ Potensi Marching Band di kota Jogjakarta.

1.6.2. Pembahasan Arsitektural

- ❖ Kajian teoritis mengenai tata ruang untuk keterpaduan kegiatan .
- ❖ Kajian Kebutuhan ruang, persyaratan ruang, hubungan ruang

1.7. Metode Pembahasan

1.7.1. Pengumpulan Data

1.7.1.1. Studi Literatur

- ❖ Tinjauan teoritis Jenis Olahraga
- ❖ Tinjauan teoritis Marching Band

- ❖ Tinjauan teoritis persyaratan ruang, dan elemen pendukung kegiatan

1.7.1.2. Studi Instansional

Mendapatkan data primer dari Lembaga kemahasiswaan, Badan pemerintahan, untuk menganalisa peluang keberadaan dan kebutuhan sarana.

1.7.2. Analisis dan Sintesis

- ❖ Analisis dan sintesis karakteristik Gedung Olahraga dan Pertunjukan Marching Band
- ❖ Analisis ruang berdasarkan kebutuhan ruang, besaran ruang, persyaratan ruang.
- ❖ Analisis dan sintesis tata ruang sehingga didapatkan keterpaduan kegiatan olahraga dan marching band

1.7.3. Perumusan Konsep

- ❖ Konsep site Gedung Olahraga dan pertunjukan marching band
- ❖ Konsep pola tata ruang
- ❖ Konsep struktur dan sistem bangunan

1. 8. Keaslian Penulisan

1. “Fasilitas Olahraga dan Rekreasi di Yogyakarta”

Oleh: Najha.W,2002

Penekanan:

Merupakan Fasilitas sarana Olahraga dan penunjang yang mewadahi kegiatan olahraga dan rekreasi. Menekankan bahwa olahraga memiliki unsur rekreatif. Permasalahan khusus adalah perancangan tata atur ruang dalam dan luar yang menyatu dengan alam.

Sedangkan pada pembahasan ini, menekankan bahwa Marching Band adalah kegiatan yang memiliki unsur olahraga didalamnya.

2. “Fasilitas Olahraga dan Seni Indoor di Kodya Yogyakarta”

Oleh :Diyah Hayu.N, 2003

Penekanan:

Memadukan kegiatan olahraga dan seni dengan penekanan perancangan pola tata ruang dalam, di daerah kota.

Sedangkan pembahasan ini memadukan kegiatan olahraga dan marching band dengan penggabungan fungsi ruang berdasar karakter kegiatan, di daerah kawasan kampus.

3. “Gedung Seni Pertunjukkan di kota Lhoksumawe”

Oleh : Dariana.Z, 1999

Penekanan:

Menyediakan fasilitas yang mewadahi kegiatan pertunjukan seni, dengan memperhatikan perancangan akustik, visual dan sirkulasi ruang.

Mengintegrasikan tipologi arsitektur tradisional aceh ke gedung pertunjukan.

Sedangkan pembahasan ini menampilkan fasilitas gedung yang memiliki dua fungsi sekaligus, sebagai GOR dan Gedung pertunjukan marching band, dengan memperhatikan pola keruangan yang fleksibel.

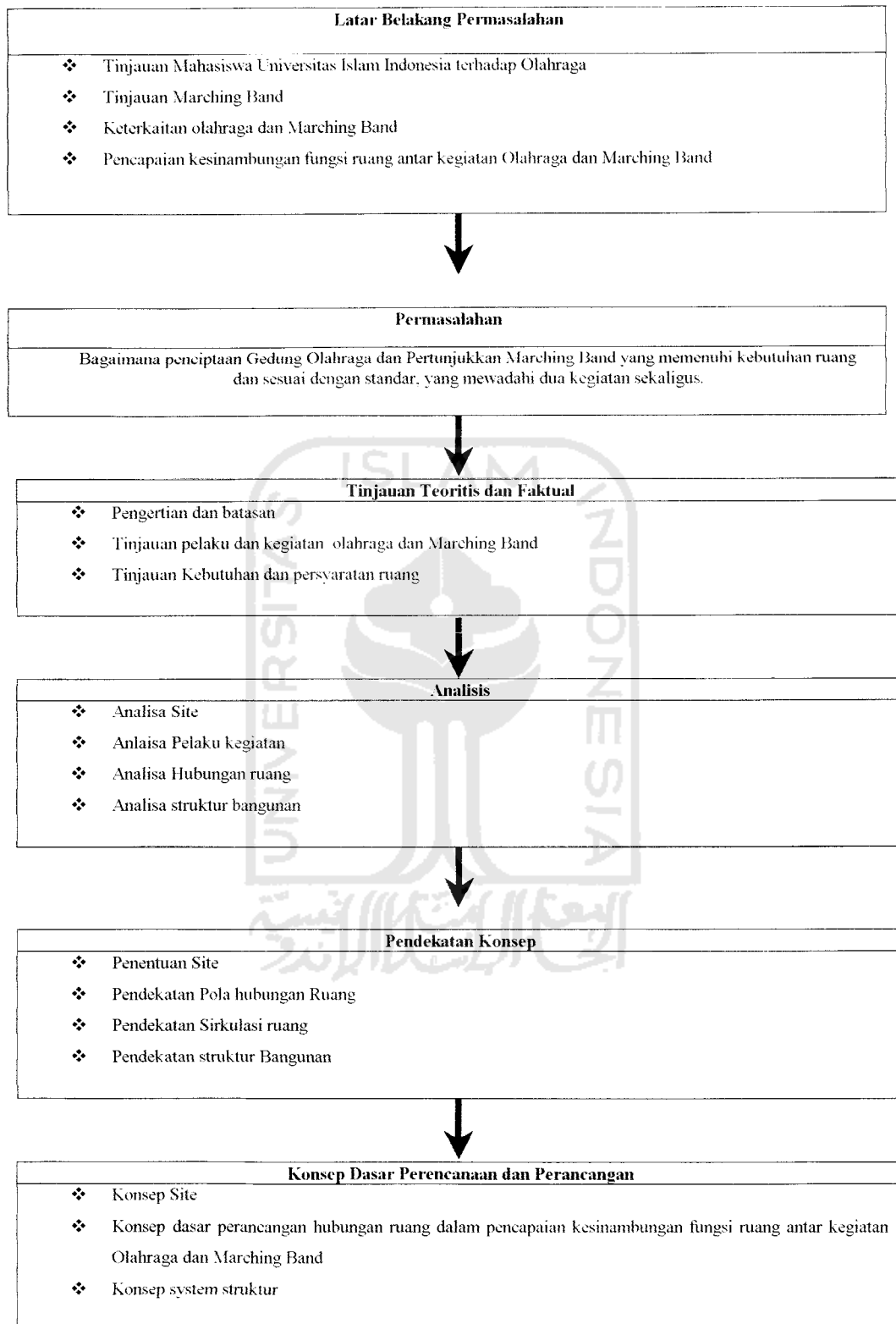
4. “Konsep Perencanaan dan Perancangan Gedung Pertunjukan Kesenian di Yogyakarta”

Oleh : Bagus .S , 1997

Penekanan:

Perancangan bentuk dan penampilan Gedung Pertunjukan yang mengungkapkan citra seni yang diwadahi mendukung predikat kota Yogyakarta sebagai kota budaya.

1.9. Kerangka Pola Pikir



1.10. Sistematika Penulisan

BAGIAN SATU	Berisi tentang Latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan dan metode pembahasan, kerangka pola pikir dan sistematika
BAGIAN DUA	Berisi tentang tinjauan teoritis dan faktual dari permasalahan, analisis, dan konsep dasar perancangan
BAGIAN TIGA	Berisi tentang pengembangan desain dan strategi perancangan

1.11. Tinjauan Teoritis

1.11.1. Pengertian dan batasan Gedung Olahraga dan Pertunjukan Marching Band

Olahraga dalam bahasa Inggris disebut Sport, yang merupakan kata serapan dari bahasa Latin disportarte- dipoerte yang artinya menyenangkan atau pemeliharaan¹³. Kegiatan olahraga merupakan kegiatan yang berhubungan dengan fisik/ jasmani yang bersifat menyenangkan. Dengan pelaku remaja, olahraga merupakan kegiatan pemeliharaan jasmani sekaligus dapat menggembirakan diri sendiri disaat luang.

Marching Band merupakan kegiatan yang memiliki keterpaduan antara unsur olah tubuh dan seni musik. Marching Band diartikan sebagai kumpulan musik yang bergerak.¹⁴

Pengertian Gedung Olahraga dan Pertunjukan Marching Band pada pembahasan ini merupakan tempat yang mewadahi beberapa jenis olahraga dan kegiatan marching band yang dilakukan pada ruang tertutup./ indoor.

1.11.2. Tinjauan Pelaku dan kegiatan Olahraga dan Marching Band

1.11.2.1. Jenis Olahraga yang diusulkan

Macam olahraga yang memiliki unit kegiatan mahasiswa di lingkup mahasiswa Universitas Islam Indonesia: Sepakbola, Bola basket, Tenis Meja, Bulu Tangkis, Futsal, Bela diri, Tenis Lapangan dan Bola Volley.

¹³ Bert. Smet, Psikologi Kesehatan .Gramedia. hal. 5

¹⁴ <http://www.onlinedrummajor.com/>

Sedangkan Olahraga yang banyak diminati mahasiswa , baik yang sudah memiliki UKM maupun yang belum memiliki UKM : Basket, Tenis Meja, Bulu Tangkis , Bola Volley, Futsal, dan Bela diri.

1.11.2.2. Pemilihan Jenis Olahraga

Tabel 1.2
Pemilihan Jenis Olahraga

No	Jenis Olahraga	Keberadaan UKM	Prestasi	Eksistensi	Minat Mahasiswa UII	Aspek Keruangan	Sifat Ruang
1	Sepakbola	♦♦	♦	♦	♦	Outdoor	Umum
2	Bola Basket	♦♦	♦	♦	♦	Indoor Outdoor	Umum
3	Tenis Meja	♦♦	-	♦	♦	Indoor	Umum
4	Bulu Tangkis	♦	-	♦	♦	Indoor Outdoor	Umum
5	Futsal	♦	-	♦	♦	Indoor	Umum
6	Bela Diri	♦♦	♦	♦	♦	Indoor	Umum
7	Tenis Lapangan	♦	♦	♦	-	Outdoor	Umum
8	Bola Volley	♦	-	♦	♦	Indoor Outdoor	Umum
9	Senam	-	-	-	-	Indoor	Khusus
10	Squash	-	-	-	-	Indoor	Khusus
11	Boxing	♦	-	-	-	Indoor	Umum
12	Bola Tangan	-	-	-	-	Indoor	Umum

Sumber: Analisis Penulis, 2004

Dilihat dari Keberadaan Unit kegiatan Mahasiswa bidang olahraga, prestasi dan eksistensi, dan minat mahasiswa UII pada olahraga, maka dipilih olahraga indoor Bola Basket, Futsal, Bulu tangkis, Bola Volley, dan Bela Diri sebagai cabang olahraga yang terdapat pada Gedung Olahraga dan Pertunjukan Marching Band.

1.11.2.3. Jenis Pertunjukan Marching Band

Secara garis besar, Performing Marching Band dapat dikategorikan :Performing on Stage (Precision Marching) dan Performing di Arena (Show Formations) ¹⁵.

Performing on Stage: Marching Band concert, Marching Band show on stage, Marching Brass, Marching Percussion, Color Guard Show

Performing on arena: Marching Band Display, Marching Brass, Marching Percussion, Color Guard show.

1.11.2.4. Bentuk Pertunjukan Marching Band yang diwadahi

Tabel.1.3
Bentuk pertunjukan Marching Band

Performing Marching Band	Perform Stage	Perform Arena	Out door	In door	Move	Static	Horn Line	Percu ssion	Color Guard
Marching Band Display	-	◆	◆	◆	◆	-	◆	◆	◆
Marching Band Concert	◆	-	-	◆	-	◆	◆	◆	◆
Marching Band Show on Stage	◆	-	-	◆	◆	-	◆	◆	◆
Marching Brass	◆	◆	◆	◆	◆	◆	◆	-	-
Marching Percussion	◆	◆	◆	◆	◆	◆	-	◆	-
Color Guard Show	◆	◆	◆	◆	◆	-	-	-	◆

Sumber: Analisis Penulis,2004

1.11.3. Pelaku Olahraga dan Marching Band

1.11.3.1. Pelaku Olahraga

Olahraga yang diwadahi mencakup:

a. Olahraga Perorangan

Olahraga perorangan meliputi Bela diri. Merupakan olahraga yang dilakukan tunggal. Membutuhkan arena yang dilengkapi dengan matras.

b. Olahraga Permainan

Meliputi olahraga Bulu tangkis, Tenis Meja. Olahraga dengan pemain tunggal ataupun ganda. Membutuhkan arena dengan perlengkapan pendukung.

¹⁵ <http://www.dolmetsch.com/poshistory3.htm>

c. Olahraga beregu

Meliputi olahraga Futsal, Basket, dan Bola Volley. Olahraga ini dimainkan secara beregu dengan jumlah pemain 5-11 orang.

1.11.3.2. Pelaku Marching Band

Pertunjukan Marching Band yang dapat diwadahi dalam bangunan ini:

a. Marching Band Display

Pertunjukan bergerak yang membutuhkan arena sebagai tempat pertunjukan. Didukung oleh 60-100 orang pemain.

b. Marching Band Concert

Pertunjukan statis dilakukan di panggung. Dengan jumlah pemain 20-50 orang.

c. Marching Band Show On Stage

Pertunjukan bergerak yang dilakukan di panggung. Dengan jumlah pemain 30-60 orang.

d. Marching Brass

Pertunjukan statis maupun bergerak oleh alat tiup yang dilakukan di panggung ataupun arena. Dengan komposisi pemain 20-50 orang.

e. Marching Percussion

Pertunjukan statis maupun bergerak oleh alat pukul yang dilakukan di panggung ataupun arena. Dengan komposisi pemain 20-50 orang.

f. Color Guard Show

Pertunjukan bergerak oleh Color Guard, dilakukan dipanggung ataupun arena. Dengan pemain 10-30 orang.

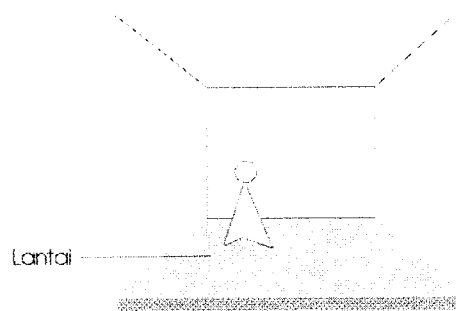
1.11.4. Tinjauan Persyaratan dan kebutuhan ruang

1.11.4.1 Pengertian Ruang

Ruang merupakan tempat yang terbentuk karena dimensi dan batasan. Dimensi yang berasal dari kebutuhan kegiatan dan gerak fisik, juga kebutuhan non-fisik yaitu citra dan suasana.

Elemen pembatas ruang:¹⁶

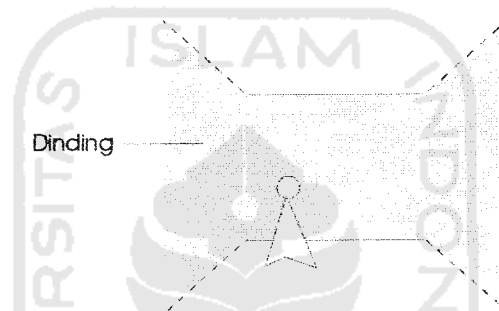
- Lantai, sebagai penyangga ruang dan kegiatan



Gambar.1.6. Lantai sebagai penyangga ruang

Sumber : Analisis

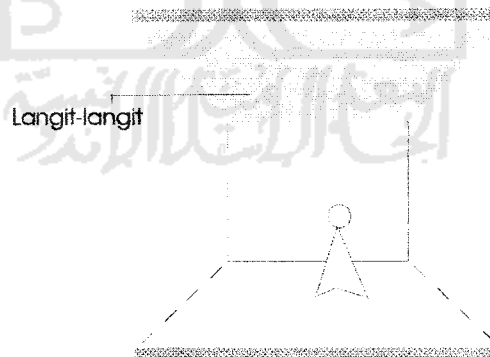
- Dinding, sebagai pembentuk ruang



Gambar.1.7. Dinding sebagai pembentuk ruang

Sumber : Analisis

- Langit-langit sebagai batas atas



Gambar.1.8. Langit-langit sebagai batas atas ruang

Sumber : Analisis

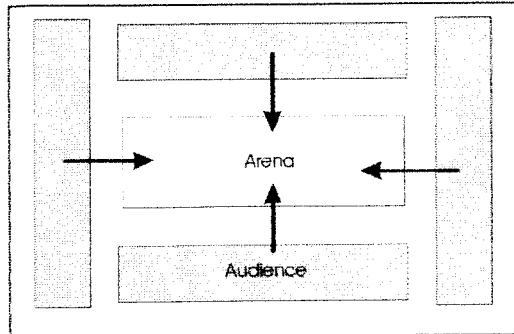
¹⁶ Materi kuliah Desain interior. 2002,U11

1.11.4.2. Pola Ruang

Pola keruangan pada bangunan Gedung Olahraga dan pertunjukan:

1. Pola Memusat

Aktifitas berada di tengah dan memungkinkan dilihat dari segala arah.

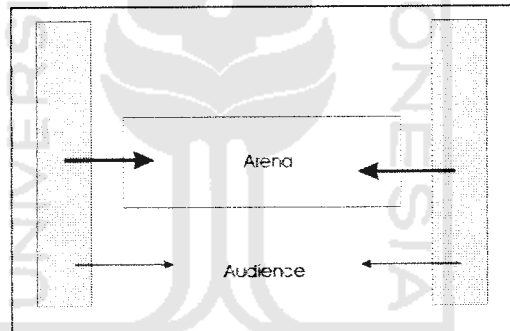


Gambar.1.9. Pola Konsentris Memusat

Sumber: Analisis

2. Pola Linier

Aktifitas dilihat dari 2 arah, jalur sirkulasi lebih terlihat jelas.



Gambar.1.10. Pola Linier

Sumber: Analisis

1.11.4.3. Komponen tata ruang

Komponen tata ruang berpengaruh pada ruang yang tercipta pada bangunan olahraga, antara lain ¹⁷:

1. Hubungan ruang

Memengaruhi kualitas visual dari tiap ruang. Ruang-ruang pada umumnya membentuk ruang lain yang berkaitan satu sama lain, terkait pada sirkulasi, fungsi dan letak.

¹⁷ Ibid 18. dari Diyah Hayu.N, Fasilitas Olahraga dan Seni indoor di Yogyakarta. 2002

2. Tata Letak Perabot

Pengaturan dan perletakan peralatan pada ruang yang sesuai fungsi

3. Dimensi ruang

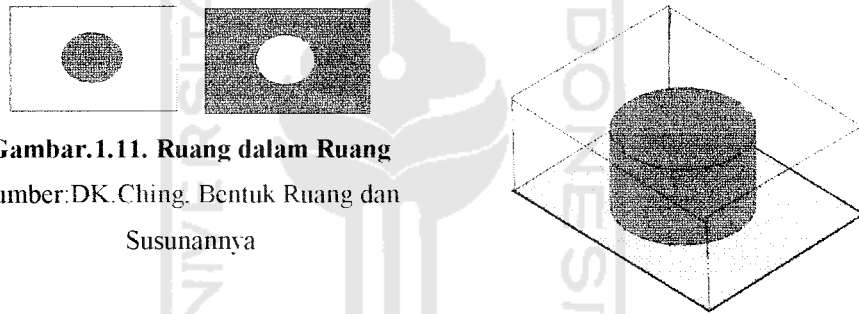
Dimensi ruang sesuai dengan jenis kegiatan yang ada. Standart minimal ruang olahraga:

- Memperhatikan Ketinggian ruang
- Ruang bebas dari komponen struktur utama
- Kemiringan lantai penonton terhadap arena

Pola hubungan ruang :¹⁸

1. Ruang dalam ruang

Sebuah ruang luas dapat membungkus atau mengandung ruang lain yang lebih kecil. Ukuran menjadi perbedaan yang nyata dalam pola hubungan ruang ini.

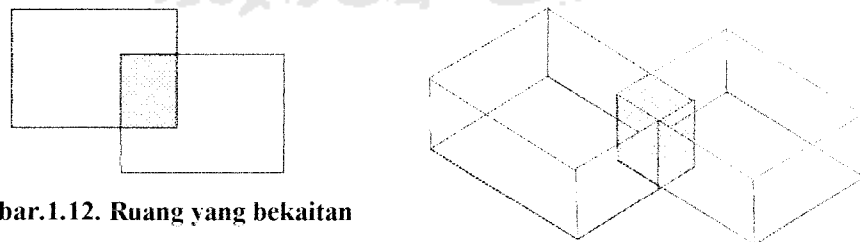


Gambar.1.11. Ruang dalam Ruang

Sumber:DK.Ching. Bentuk Ruang dan Susunannya

2. Ruang- Ruang yang saling berkaitan

Sebuah hubungan ikatan ruang yang terdiri dari dua buah ruang yang bersatu membentuk daerah bersama.



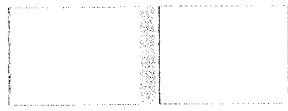
Gambar.1.12. Ruang yang berkaitan

Sumber:DK.Ching. Bentuk Ruang dan Susunannya

¹⁸ DK.Ching. Bentuk ruang dan susunannya

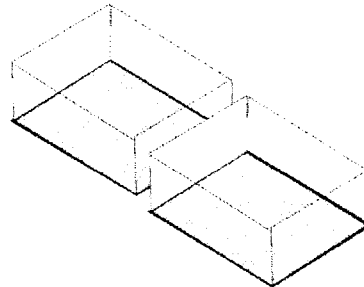
3. Ruang-ruang yang bersebelahan

Bersebelahan merupakan hubungan ruang yang paling umum. Batas-batas tiap ruang jelas sesuai dengan persyaratan dan fungsinya. Tingkat kontinuitas tergantung pada pemilihan bidang pemisah.



Gambar.1.13. Ruang yang bersebelahan

Sumber:DK.Ching. Bentuk Ruang dan Susunannya



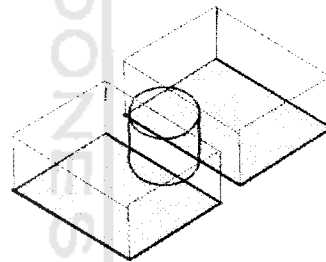
4. Ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama

Dua buah ruang yang terbagi oleh jarak dapat dihubungkan oleh ruang ketiga



Gambar.1.14. Ruang yang dihubungkan oleh ruang

Sumber:DK.Ching. Bentuk Ruang dan Susunannya



1.11.4.4. Pengertian ruang pertunjukan dan kebutuhannya

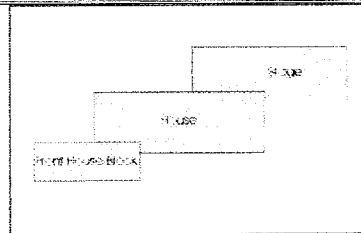
Ruang pada dasarnya merupakan wadah kegiatan. Pengertian ruang pertunjukan yaitu suatu bangunan yang luas sehingga memungkinkan untuk memwadahi kebutuhan-kebutuhan pementasan, konvensi.¹⁹

Ruang pertunjukan dibagi atas 3 zona berdasarkan kegiatannya²⁰

1. Stage, ruang pementasan
2. House, Tempat menampung penonton atau pengunjung
3. Front house block, Fasilitas penerima atau perantara untuk menuju house dan stage.

¹⁹ Robert . M. Beckley. Theatre Facility Guidelines and strategy. Univ of. Winconsin Milwaukee,dari Zulfikar, Auditorium Pusat Kegiatan Islam Al-Marekaz Al-Islami Ujung Pandang. 1999

²⁰ Harold. B .Mayer-Edward.Cole. Theatre and Auditorium New York. Reinhold. 1949. hal.7



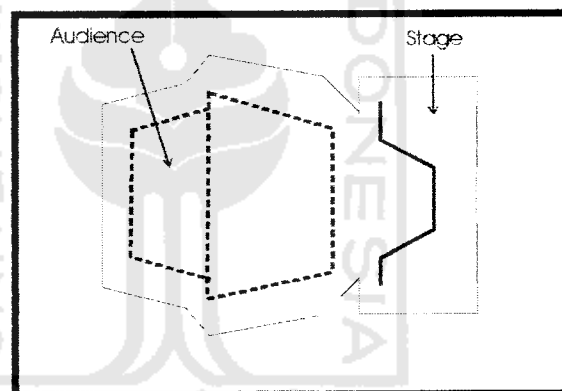
Gambar.1.15. Zona ruang Pertunjukan

Sumber Analisis

Macam panggung dalam Gedung pertunjukan: ²¹

1. Proscenium

Panggung proscenium disebut juga panggung kerangka gambar atau panggung tertutup. Daerah pentas berada di salah satu ujung gedung pagelaran. Kontak terhadap panggung dari penonton hanya melalui satu sisi sudut pandang.



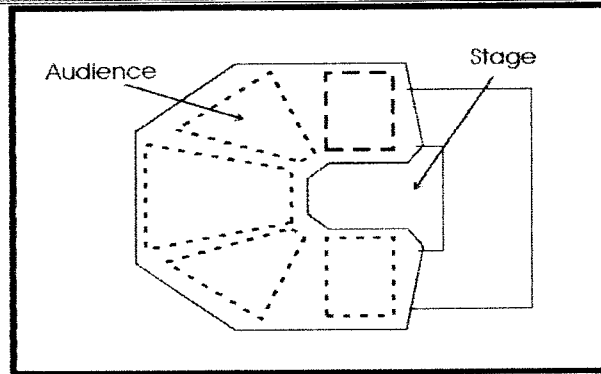
Gambar 1.16.Panggung Proscenium

Sumber: Time Sever For Building Types

2. Panggung Terbuka

Panggung ini disebut juga panggung menonjol atau panggung Elizabeth. Daerah pagelaran menghadap ke penonton dan dikelilingi oleh penonton pada beberapa sisi.

²¹ Dahriana.Z. Gedung Seni Pertunjukan di kota Lhoksumawe. 1999. hal.21

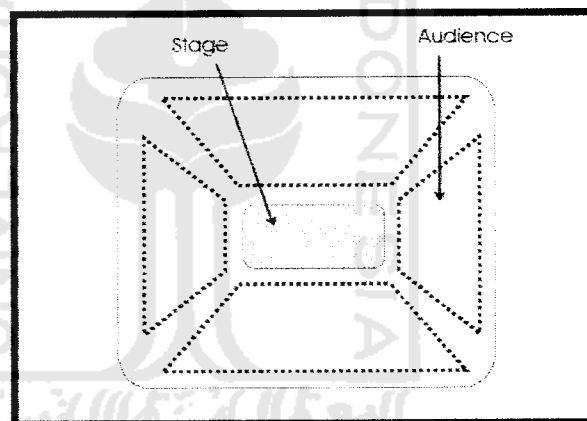


Gambar 1.17. Panggung Terbuka

Sumber: Time Sever For Building Types

3. Panggung Arena

Panggung arena disebut juga dengan panggung pusat/ tengah. Panggung ini menghilangkan batas antar penonton dan pemain



Gambar. 1.18. Panggung Arena

Sumber: Time Sever For Building Types

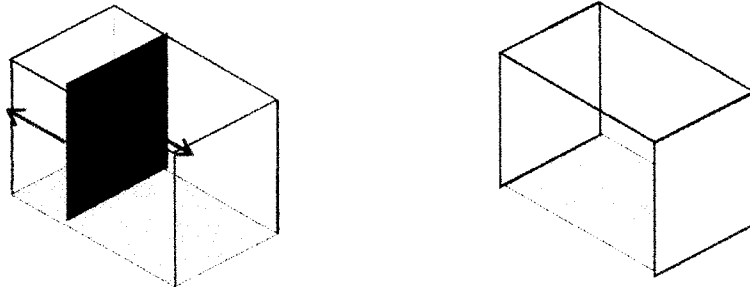
1.11.4.5. Fleksibilitas ruang pada ruang multifungsi

Fleksibilitas ruang didefinisikan sebagai ruang yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang diwadahi dengan tidak mengurangi fungsi dari masing-masing kebutuhan ruang.

Aspek-aspek fleksibilitas ruang:²²

1. Ekspansibilitas (kemungkinan perluasan)

Perubahan ruang yang didasari perluasan pemakai dan jumlah kapasitas dan volume kegiatan

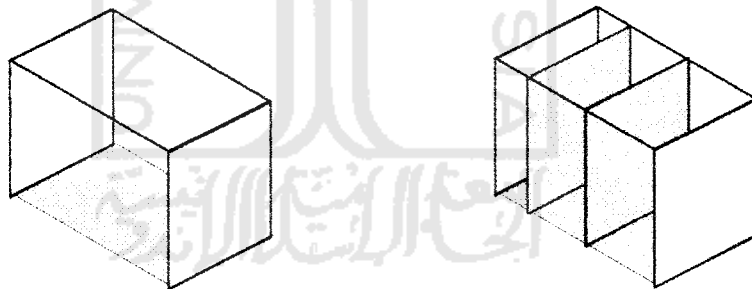


Gambar 1.19. Ekspansibilitas Ruang

Sumber: Analisis

2. Konvertibilitas (Kemungkinan pengecilan)

Perubahan ruang dengan berkurangnya jumlah pemakai, dan pengurangan luasan didasari berkurangnya kebutuhan kegiatan



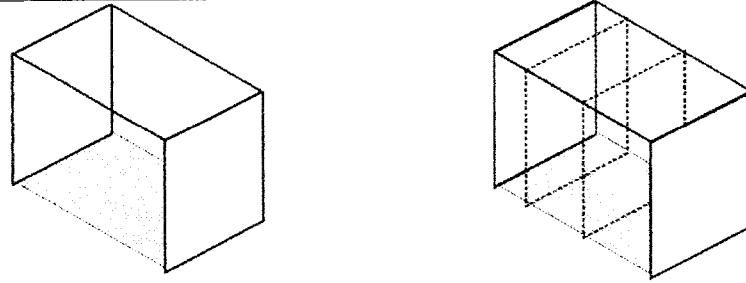
Gambar.1.20. Konvertibilitas Ruang

Sumber: Analisis

3. Versabilitas (kemungkinan menampung beberapa kegiatan)

Bervariasinya suatu kegiatan dalam ruang tertentu, tanpa batasan ruang yang nyata.

²² William Pena. Penclusuran Masalah 1985, hal. 70



Gambar.1.21. Versabilitas Ruang

Sumber: Analisis

Tinjauan keserbagunaan ruang juga dapat dilihat dengan :²³

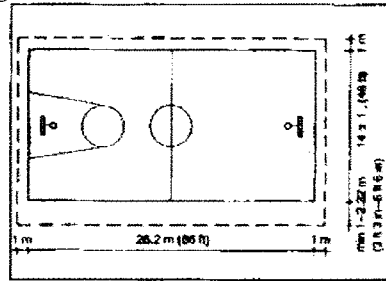
1. Waktu yang berbeda
 - a. Saat yang berbeda dalam sehari
 - b. Hari yang berbeda dalam seminggu
2. Kegunaan ganda pada bangunan
 - a. Kegunaan ganda disebagian ruang
 - b. Kegunaan ganda di seluruh bangunan
 - c. Kegunaan ganda di daerah eksterior
3. Penggunaan
 - a. Penggunaan berbeda
 - b. Penggunaan serupa
4. Pelaku
 - a. Penggunaan oleh orang yang sama
 - b. Penggunaan oleh orang yang berbeda
5. Penggunaan bangunan
 - a. Penggunaan yang terjadwal
 - b. Penggunaan bebas

²³ Edward.T . Sumber Konsep

1.11.4.6. Persyaratan standart kebutuhan ruang

Ruang Olahraga

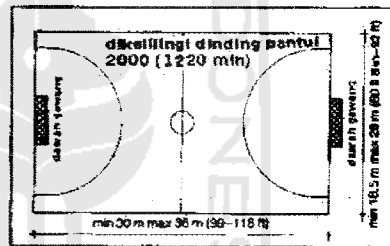
1. Bola Basket
 - a. Lapangan yang digunakan



Gambar.1.22. Lapangan Bola Basket

Sumber: Neufert, Ernst, 1994

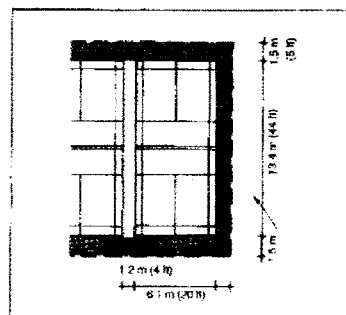
- b. Olahraga basket memiliki standart tinggi ruangan 7000 (23ft)
 - c. Dilakukan secara beregu 5 orang
 2. Futsal
 - a. Lapangan yang dibutuhkan



Gambar 1.23. Lapangan Futsal

Sumber: Neufert, Ernst, 1994

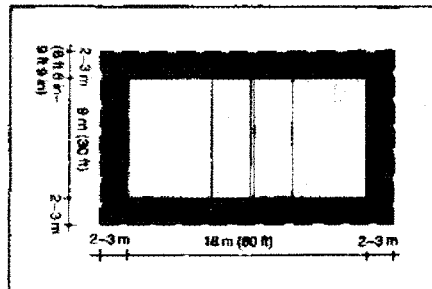
- b. Dilengkapi dengan dinding pantul pada sisi lapangan
 - c. Dimainkan secara beregu
 - c. Bulu tangkis
 - a. Lapangan yang digunakan



Gambar.1.24. Lapangan Bulu Tangkis

Sumber: Neufert, Ernst, 1994

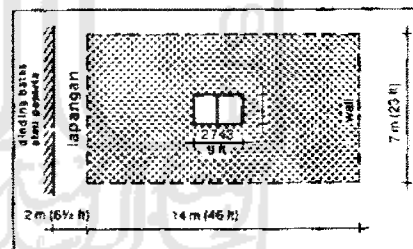
- b. Tinggi ruangan yang dibutuhkan minimal 7600 (25ft)
- c. Dimainkan secara tunggal atau ganda
- d. Bola Volley
 - a. Lapangan yang digunakan



Gambar.1.25. Lapangan Bola Volley

Sumber: Neufert, Ernst. 1994

- e. Bela diri
 - a. Bela diri yang diwadahi dalam GOR adalah Judo dan Karate
 - b. Dilakukan secara perorangan
 - c. Dilengkapi matras sebagai perlengkapan
6. Tenis Meja
- a. Lapangan yang digunakan



4. Tenis meja: tinggi min 4200

Gambar.1.26. Tenis Meja

Sumber: Neufert, Ernst. 1994

- b. Tinggi ruang minimal 4200
- c. Dimainkan secara perorangan tunggal, maupun ganda
- d. Dilengkapi dengan meja sebagai peralatannya

Ruang Pertunjukan Marching Band

- 1. Marching Band Display
 - a. Membutuhkan arena sebagai tempat pertunjukan.
 - b. Biasanya dilihat dari berbagai arah
 - c. Didukung oleh 60-100 orang pemain.

- d. Luasan per-orang 2,0 m²
 - e. Luas minimal arena yang dibutuhkan 200 m² (asumsi)
2. Marching Band Concert
 - a. Pertunjukan statis dilakukan di panggung.
 - b. Biasanya dilihat dengan satu arah pandang
 - c. Dengan jumlah pemain 20-50 orang.
 - d. Luasan per-orang 0,5 m²
 - e. Luas minimal panggung 25 m² (asumsi)
 - f. Ketinggian lantai-atap 2,4 m
3. Marching Band Show On Stage
 - a. Ruangan panggung yang digunakan bebas dapat berubah sesuai tema
 - b. Biasanya dilihat dengan satu arah pandang
 - c. Dengan jumlah pemain 30-60 orang.
 - d. Luasan per-orang 1,5 m²
4. Marching Brass
 - a. Ruangan yang digunakan fleksibel, panggung ataupun arena
 - b. Sifat pertunjukan statis dan bergerak.
 - c. Dengan komposisi pemain 20-50 orang.
5. Marching Percussion
 - a. Ruangan yang digunakan fleksibel, panggung ataupun arena
 - b. Sifat pertunjukan statis dan bergerak.
 - c. Dengan komposisi pemain 20-50 orang.
6. Color Guard Show
 - a. Pertunjukan bergerak oleh Color Guard
 - b. Dilakukan dipanggung ataupun arena.
 - c. Dengan pemain 10-30 orang.
 - d. Luasan per-orang 2,5 m²

1.11.5. Pola Kegiatan Gedung olahraga dan Pertunjukan Marching Band

Secara garis besar pola kegiatan yang diwadahi pada Gedung Olahraga dan Pertunjukan Marching Band ini adalah:

1. Kegiatan Pelatihan

Gedung Olahraga dan Pertunjukan Marching Band sebagai wadah pelatihan. Dimana penyaluran bakat, peningkatan prestasi, dilakukan di gedung ini.

2. Kegiatan Komersil

Gedung Olahraga dan Pertunjukan Marching Band sebagai kegiatan komersil, sebagai tempat untuk melihat pertunjukan maupun melihat olahraga yang dipertandingkan. Keuntungan bagi pemilik adalah promosi secara tidak langsung kelebihan sarana tersebut sehingga memiliki nilai jual.

1.12. Tinjauan Faktual

1.12.1. Tinjauan Olahraga dan Marching Band

Remaja sebagai golongan usia produktif memiliki persentasi sebanyak 67,19 % di daerah Yogyakarta²⁴. Dimana memiliki kecenderungan untuk memilih kegiatan olahraga dan seni sebagai hobby atau kegiatan selingan. Remaja yang didominasi oleh mahasiswa, dan dengan keberadaan Universitas Islam Indonesia sebagai salah satu Perguruan tinggi swasta yang produktif, Mahasiswa Universitas Islam Indonesia adalah bagian dari remaja aktif Jogjakarta.

Kebijakan Universitas Islam Indonesia dalam rangka pengembangan fasilitas, dibutuhkan sarana penunjang Pusat kegiatan Olahraga dan Seni yang diwadahi oleh lapangan terbuka dan tertutup.²⁵

Dari berbagai macam seni yang ada, khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Marching Band merupakan salah satu kegiatan yang memiliki karakter performing yang dapat mewadahi kebutuhan olahraga, sekaligus kebutuhan marching band itu sendiri.

Dengan melihat fenomena diatas serta perlunya kondisi penunjang akademis yang mendukung kegiatan kemahasiswaan (lamp. 1.5), maka dipertimbangkan adanya wadah sarana yang menampung minat mahasiswa

²⁴ ibid 5 hal .85

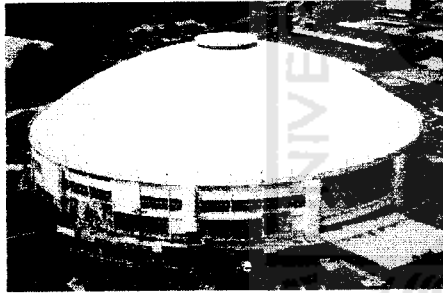
²⁵ Rencana Induk Pengembangan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia 1995-2010. 1995. hal. II-14

khususnya mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Diharapkan dengan sarana baru ini, Universitas Islam Indonesia dapat meningkatkan kualitasnya

1.12.2. Studi kasus sebagai pembandingan

Araneta Coliseum , Philippines²⁶

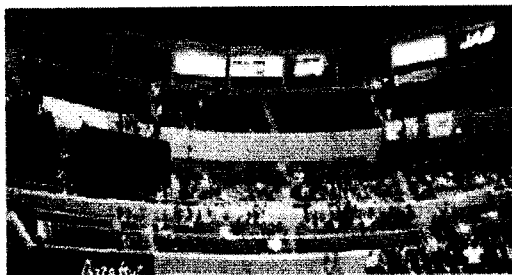
- Mewadahi kegiatan entertainment events, Business ventures, Keagamaan dan olahraga.
- Bentuk Fisik bangunan menggunakan dome, dengan ruang dalam tidak menghalangi sudut pandang penonton
- Memiliki pola tempat duduk yang telah diatur sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Dengan kapasitas 15,000 org. Dengan system kursi Portabel dan kursi permanen.
- Dilengkapi dengan ruang penunjang seperti hall, parkir, ruang persiapan, ruang promotor, kolam renang.
- Dilengkapi dengan Lighting dan perancangan akustik khusus.



Gambar. 1.27. Tampak araneta Coliseum



Gambar. 1.28. Tampak Lobby Araneta Coliseum

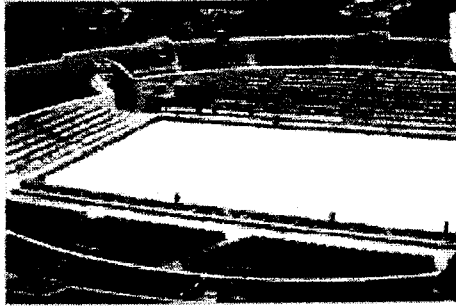


Gambar. 1.29. Tampak Tribun Araneta Coliseum

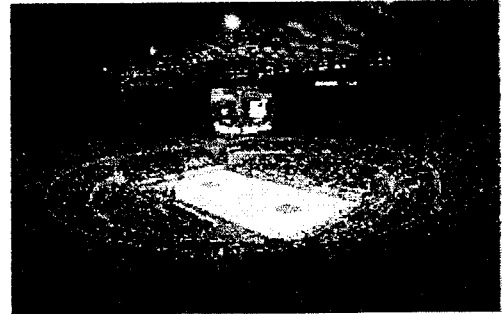


Gambar. 1.30. Tampak Tribun Araneta Coliseum

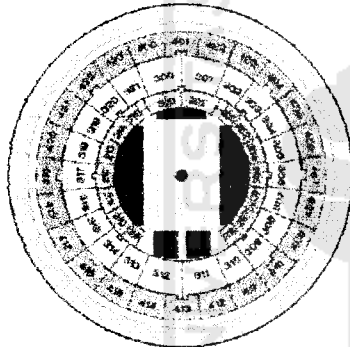
²⁶ www.araneta-coliseum.com/ph



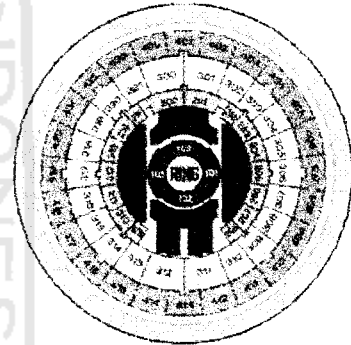
Gambar. 1.31. Tampak Arena dan Tribun Araneta Coliseum



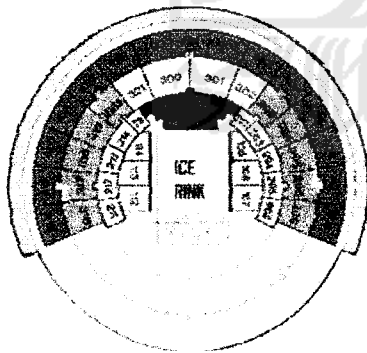
Gambar1.32. Tampak Arena dan Tribun Araneta Coliseum



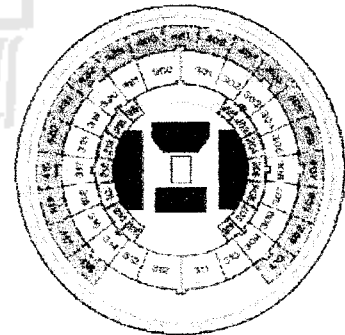
Gambar 1.33. Seat plan basket ball



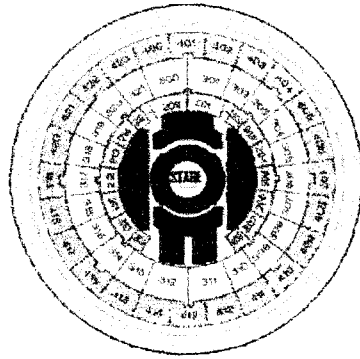
Gambar. 1.34. seat plan boxing



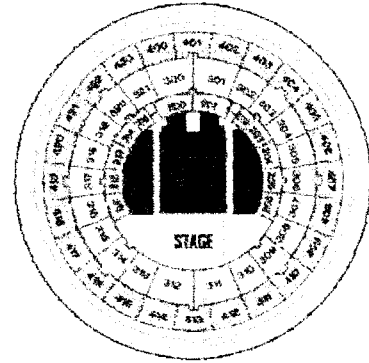
Gambar. 1. 35. seat plan ice rink



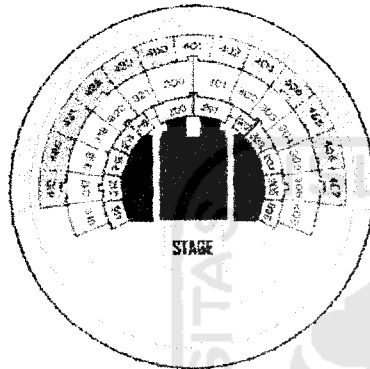
Gambar. 1.36. seat plan cockpit



Gambar. 1.37. seat plan center stage



Gambar. 1.38. seat plan off center stage



Gambar. 1.39. seat plan of stage proscenium

